

PENGARUH *INCOME*, *DEPENDENCY RATIO*, DAN ALAT TANGKAP TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA NELAYAN PESISIR PANTAI DI DESA PANGKIL KECAMATAN TELUK BINTAN KABUPATEN BINTAN

Andi Aisyah, Inge Lengga Sari Munthe, Jack Febriand Adel
Andiaisyah488@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study is to Influence Income, Dependency Ratio, and Fishing Equipment on Household Consumption Patterns of Coastal Fishermen. This research is located in Pangkil Village, Teluk Bintan District, Bintan Regency. The data collected includes primary data obtained by distributing questionnaires to 75 respondents who were used as research samples and secondary data obtained from the Bintan District Fisheries Service. The research population was 306 fishermen in the village of Pangkil. Determination of the sample is determined by purposive sampling technique. The analytical method used in this research is quantitative. Data analysis techniques used were descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that the variable income, dependency ratio, and fishing gear simultaneously affect the consumption patterns of fishing households. The ability of income, dependency ratio, and fishing gear to explain the consumption patterns of fishermen households by 75.0% and the rest by 25.0% is explained by other variables not discussed in this study.

Keywords : Income, Dependency Ratio, Fishing Gear, Fishermen Household consumption patterns.

I. Pendahuluan

Kabupaten Bintan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan memiliki rentang wilayah pantai yang panjang yaitu sekitar 966,54 km garis pantai serta wilayah laut yang sangat luas yaitu 86.398,33 km² atau 98,51% dari total wilayah Kabupaten Bintan. Wilayah Kabupaten Bintan didominasi oleh wilayah laut, oleh karena itu sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat pesisir. Dari 10 kecamatan di Kabupaten Bintan, 9 diantaranya berada di wilayah pesisir, maka mata pencahariannya pun sebagian besar adalah nelayan atau kegiatan menangkap ikan/hasil laut. Kegiatan perikanan di Kabupaten Bintan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang bernilai strategis dan menguntungkan jika di lihat dari perubahan perilaku masyarakat yang mengalami pergeseran pola konsumsi ke produk-produk perikanan dan hasil laut. Hal ini di tandai dengan banyak bertambahnya rumah/restoran seafood dengan harga jual yang cukup tinggi. Di samping itu juga, keterbatasan kemampuan pasok perikanan di negara-negara tetangga akan menjadikan ikan sebagai salah satu komoditi strategis untuk wilayah Kabupaten Bintan (Laporan Tahunan Dinas Kelautan Kabupaten Bintan, 2018).

Desa Pangkil terletak di Kabupaten Bintan. Desa Pangkil memiliki 427 Kartu Keluarga dimana terdiri dari 707 penduduk laki-laki dan 689 penduduk perempuan. Penduduk terbanyak terdapat di RT 04/05 jumlah penduduk 169 jiwa sedangkan penduduk terkecil terdapat di RT 04/02 dengan jumlah penduduk 60 jiwa. Desa Pangkil memiliki dua iklim musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terjadi pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Februari dan hampir merata di wilayah Bintan dan sekitarnya. Keadaan tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi dan kegiatan lain yang berdampak pada pola konsumsi makanan dan non-makanan bagi masyarakat Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

Menurut (Mulyadi, 2007) pada umumnya, nelayan di Indonesia mengalami keterbatasan teknologi penangkapan sehingga wilayah operasi penangkapan pun menjadi terbatas, hanya di sekitar perairan pantai. Di samping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi dan tidak setiap saat nelayan bisa melaut, terutama pada musim ombak, yang berlangsung lebih dari satu bulan. Akibatnya tidak ada hasil tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini jelas tidak menguntungkan nelayan kerana secara riil rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat musim paceklik. Selain itu, tingkat kesejahteraan nelayan juga sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya.

Menurut (Anna Triwijayati, 2018) pendapatan akan menentukan daya beli seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi pola konsumsinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula konsumsi yang dikelurkannya begitu juga sebaliknya, semakin kecil pendapatan nelayan maka, semakin kecil juga pola konsumsi atau pengeluaran nelayan. Pada dasarnya pola konsumsi atau pengeluaran dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder.

Menurut (Keumala Fadhiela, 2015) pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dalam hal ini rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan tertinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah, dibandingkan rumah tangga yang proporsi pengeluaran pangannya yang rendah. Dimana beban tanggungan atau angka ketergantungan (*dependency ratio*) dalam tingkat jumlah anggota keluarga, juga berpengaruh, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut (BPS Kepri, 2019) penangkapan ikan adalah aktivitas rumah tangga memperoleh ikan di laut, sungai, atau perairan umum lainnya untuk dijual atau menambah pendapatan. Pendapatan tangkapan dilaut inilah menjadi penopang ekonomi keluarga nelayan. Menangkap ikan/hasil laut dapat dilakukan dengan berbagai jenis alat tangkap, misalnya jaring, bubu, dan pancing. Alat-alat tersebut juga mempunyai jenis lain sesuai dengan ikan atau hasil laut apa yang ingin ditangkap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *income* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai, pengaruh *dependency ratio* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai, dan pengaruh alat tangkap terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

Pola Konsumsi

Menurut (Anna Triwijayati, 2018) pola konsumsi atau bentuk pengeluaran konsumsi yang dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda atau jasa yang di alokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang di dasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder. Menurut (Farahdilla Kutsiyah, 2018) pola konsumsi merupakan bentuk kecenderungan mengkonsumsi

masyarakat yang mengarah kepada unsur makanan atau non makanan. Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat digolongkan ke dalam dua kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan.

Income

Income nelayan adalah penghasilan yang diperoleh oleh nelayan setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Menurut SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Tahun 2009 penghasilan (*Income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- a. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.
- b. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya di sajikan terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Income nelayan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Income = TR - TC$. Penerimaan nelayan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun di produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2011).

Dependency Ratio

Dependency ratio adalah angka atau beban yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 64 tahun keatas dengan banyaknya penduduk usia produktif yaitu penduduk usia 15-64 tahun. *Dependency ratio* juga erat kaitannya dengan perekonomian keluarga, jika dilihat dari secara makro bisa menunjukkan kondisi ekoomi kelaurga. Maksudnya *dependency ratio* tersebut bisa menunjukkan apakah keluarga tersebut termasuk keluarga yang tingkat beban ketergantungannya rendah yang bisa disebut lebih sejahtera, atau bisa sebaliknya (UI, 2011). *dependency ratio* dalam ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya perbandingan antara jumlah anggota keluarga yang bekerja dan tidak bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja maka akan semakin kecil rasio beban ketergantungan keluarga (*dependency ratio*-nya). Sebaliknya jika sedikit jumlah anggota keluarga yang bekerja maka akan semakin besar rasio beban ketergantungan keluarga (*dependency ratio*-nya).

Alat Tangkap

Alat Penangkapan ikan merupakan sarana yang di perlukan nelayan, melakukan aktivitas menangkap ikan. Menurut Setiawati dalam penelitian (Situmorang, 2010) alat tangkap nelayan adalah sarana yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan atau biota laut lainnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai buku/nilai tercatat dari alat tangkap menggunakan penyusutan aset tetap metode garis lurus, maka alat tangkap adalah nilai buku saat ini. Dasar penentuan umur ekonomis alat tangkap sesuai dengan UU Perpajakan Pasal 11 No 36 Tahun 2008.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada hipotesis penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang meliputi variabel independen penelitian yaitu *income*, *dependency ratio*, dan alat tangkap dan variabel dependen penelitian yaitu pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Slovin*.

Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program software IBM SPSS 26 yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji signifikan simultan (uji statistik f), uji signifikan parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinasi).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1= *Income*

X2= *Dependency Ratio*

X3=Alat Tangkap

E =Error

III. Hasil dan Pembahasan

Jumlah populasi sebanyak 306 responden/nelayan perorang yang memiliki pompong/boat dan alat tangkap pribadi. Sedangkan, menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *slovin*. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden/nelayan. Peneliti melakukan wawancara, pengisian dan penyebaran kuesioner dengan periode penelitian dari bulan Maret-April tahun 2020, Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Penelitian yang dilakukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan yaitu *income*, *dependency ratio*, dan alat tangkap nelayan.

Berikut hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 26.

Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pola konsumsi rumah tangga nelayan. pola konsumsi rumah tangga nelayan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 0,84 Sedangkan pola konsumsi rumah tangga nelayan maksimum dalam penelitian ini adalah 3,80 Rata-rata dari variabel pola konsumsi rumah tangga nelayan dalam penelitian ini adalah 2,1354 Dengan standar deviasinya sebesar 0,47992.

Variabel independen pertama atau X1 adalah variabel *income*. *income* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum Rp. 1.144.000 Sedangkan *income* maksimum dalam penelitian ini adalah

Rp. 9.700.000, dan rata-rata dari variabel *income* adalah Rp. 5468967,33 Dengan standar deviasinya sebesar 1628986,274.

Variabel independen kedua atau X2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dependency ratio*. *dependency ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,00. *dependency ratio* maksimum sebesar 4,00. Rata-rata dari variabel *dependency ratio* dalam penelitian ini adalah 2,3200 Dengan standard deviasinya sebesar 0,79275.

Variabel independen ketiga atau X3 yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tangkap. Alat tangkap memiliki nilai minimum sebesar Rp. 66.668. Alat tangkap maksimum sebesar Rp. 656250. Rata-rata dari variabel alat tangkap dalam penelitian ini adalah 235583,85 Dengan standard deviasinya sebesar 165441,679.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Interpretasi hasil pengujian multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1. Variabel *income* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,716 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,397 < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *income* yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.
2. Variabel *dependency ratio* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,711 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,407 < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *dependency ratio* yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.
3. Variabel alat tangkap menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,991 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,009 < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel alat tangkap yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson test menunjukkan nilai 1,759. Dasar pengambilan keputusan menyatakan jika angka D-W di antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif. -2 1,759 +2.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamat kepengamat lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Spearman's Rho. Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *income* sebesar 0,287, nilai signifikansi untuk variabel *dependency ratio* sebesar 0,690, dan untuk variabel alat tangkap sebesar 0,830 dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai sig $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,625	,080		7,795	,000
	Income	,215	,014	,757	15,643	,000
	Dependency Ratio	,001	,000	,184	3,800	,000
	Alat Tangkap	,303	,144	,086	2,102	,037

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Rumah Tangga

Sumber: Data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 26 tahun 2020

Pola konsumsi rumah tangga nelayan= 0,625 + 0,215 income + 0,001 dependency ratio + 0,303 alat tangkap + E

Dari persamaan regresi linear di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta sebesar 0,625 menyatakan bahwa jika variabel *income*, *dependemcy ratio*, dan alat tangkap sama dengan nol, maka nilai pola konsumsi rumah tangga nelayan sebesar 0,625.
2. Koefisien Regresi (β_1) Variabel *Income* (X1)
Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,215. Hal ini berarti jika *Income* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien Pola Konsumsi nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,215 Satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Pola Konsumsi nelayan dengan *Income*. Semakin tinggi *Income* maka semakin meningkat Pola Konsumsi nelayan.
3. Koefisien Regresi (β_2) Variabel *dependemcy ratio* (X2)
Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,001. Hal ini berarti jika *Dependency Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien Pola Konsumsi nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pola konsumsi nelayan dengan *dependency ratio*. Semakin tinggi *dependency ratio*, maka semakin meningkat pula pola konsumsi nelayan.
4. Koefisien Regresi (β_3) Variabel alat tangkap (X3)
Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 0,303. Hal ini berarti jika alat tangkap mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien pola konsumsi nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,303. Satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pola konsumsi nelayan dengan alat tangkap. Semakin tinggi alat tangkap, maka semakin meningkat pula pola konsumsi nelayan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,625	,080		7,795
	Income	,215	,014	,757	15,643
	Dependency Ratio	,001	,000	,184	3,800
	Alat Tangkap	,303	,144	,086	2,102
					Sig.
					,000
					,000
					,000
					,037

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Rumah Tangga

Sumber: Data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 26 tahun 2020

1. Variabel *income* memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel *income* secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan (H_1 diterima).
2. Variabel *dependency ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel *dependency ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan (H_2 diterima).
3. Variabel alat tangkap memiliki tingkat signifikansi $0,037 < 0,005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel alat tangkap secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan (H_3 diterima).

Uji Simultan (uji F)

Tabel 3. Hasil Pengujian Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,130	3	8,043	150,309	,000 ^b
	Residual	7,813	146	,054		
	Total	31,943	149			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Alat Tangkap, Income, Dependency Ratio

Hasil uji ini menunjukkan nilai signifikasinya 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian dengan *income*, *dependency ratio*, dan alat tangkap secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,869 ^a	,755	,750	,23133	

a. Predictors: (Constant), Alat Tangkap, Income, Dependency Ratio

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,750 atau 75,0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu pola konsumsi rumah tangga nelayan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *income*, *dependency ratio*, dan alat tangkap sebesar 75,0 % sedangkan sisanya yaitu 25,0 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh *income* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai.

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial bahwa variabel pertama yaitu *income* berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Karena memiliki tingkat signifikansi senilai 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, semakin tinggi *income* nelayan maka akan semakin tinggi pola konsumsi rumah tangga nelayan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurniasari, 2016) Pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai Depok Yogyakarta. Dan penelitian (Iskandar, 2017) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi/pengeluaran rumah tangga nelayan miskin di kota Langsa.

Pengaruh *dependency ratio* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai.

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial bahwa variabel kedua yaitu *dependency ratio* berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Karena memiliki tingkat signifikansi senilai 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, semakin tinggi *dependency ratio* maka akan semakin tinggi pola konsumsi rumah tangga nelayan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nur Sahara, 2018) *dependency ratio* (jumlah keluarga) secara parsial berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dan penelitian (Ni Luh Karmini, 2012) jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar.

Pengaruh alat tangkap terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai.

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang tertera di tabel 4.12 diatas dapat diambil informasi bahwa variabel kedua yaitu alat tangkap berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Karena memiliki tingkat signifikansi senilai 0,037 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, semakin tinggi nilai alat tangkap maka akan semakin tinggi pola konsumsi rumah tangga nelayan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bambang Argo Wibowo, 2017) alat tangkap nelayan berpengaruh positif pada pola konsumsi rumah tangga nelayan Moredemak Kabupaten Demak.

Pengaruh *income*, *dependency ratio*, dan alat tangkap terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 dapat diketahui Sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, atau dengan kata lain variabel *income*, *dependency ratio* dan alat tangkap berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel *income* (X1) berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

2. Variabel *dependency ratio* (X2) berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.
3. Variabel alat tangkap (X3) berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.
4. Variabel *income* (X1), *dependency ratio* (X2), dan alat tangkap (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai di Desa Pangkil kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

V. Daftar Pustaka

- Ardhianto, R. (2015). *Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik, Kepri. (2019). *Laporan Hasil Tangkap Nelayan Pesisir*. Kabupaten Bintan.
- Badan Pusat Statistik, Kepri. (2018). *Publikasi untuk konsumsi dan pengeluaran rumah tangga nelayan pesisir*. Kabupaten Bintan.
- Bambang Argo Wibowo, A. I. (2017). Pengaruh Alat Tangkap Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Moredemak Kabupaten Demak. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Vol. 6 No. 4*.
- Carera, V. (2017). *Hubungan Antara Pendapatan dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Diniah. (2008). *Pengenalan Perikanan Tangkap Bogor Departemen Sumberdaya perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Dinas, Perikanan. (2018). *Laporan Tahunan Dinas Perikanan Pemerintah Kabupaten Bintan Tahun 2018*, Kabupaten Bintan.
- Ernawati, S. E. (2014). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa dalam dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung . *Sosial Ekonomi Bisnis Vol. 7 (1)*.
- Farahdilla Kutsiyah, A. (2018). *Isu-isu Makro Ekonomi*. Surabaya: Grup Of Jakad.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponorogo.
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit UNDIP.

- Hantijo, G. D. (2013). *Konsumsi Nasional Sebagai Pengerak Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Ikatan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudara Ekonomika Vol. 1 No. 2*.
- Keumala Fadhiela, A. S. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran pangan dan Konsumsi Energi Desa Mandiri Pangan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Agrisep Vol. 16 No. 01*.
- Komalasari, P. (2018). Teori Ekonomi Keynes.
- Kurniasari, D. A. (2016). Pengaruh Pendapatan, Dependency Ratio, dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta. *jurnal pendidikan dan ekonomi*.
- Mifthakul, H. (2012). *Pola Konsumsi Rumah Tangga Pekerja Tambang Batu Kaper di Desa Siderjo Kecamatan Panjang Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan Universitas Negri Yogyakarta.
- Mulyadi. (2007). *Ekonomi Maritim*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muzaki, A. J. (2015). Pola Konsumsi Keluarga Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Citemu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
- Nababan, S. S. (2013). Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA Vol.1 No. 4*.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ni Luh Karmini, P. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Universitas Udayana*.
- Ni nyoman Yuliyarmi, I. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7 No.12*.
- Nur Sahara, R. (2018). Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Jabung Timur. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Reserach Vol. 2 No. 2*.
- Prakoso, J. (2013). Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten pemalang. *SKRIPSI*.

- Pemerintah Desa Pangkil. (2019). Profil Desa Pangkil. *Kantor Desa Pangkil*.
- Rustam. (2003). Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatra utara. (<http://Persada,2003>), h.6 library, usu.ac.id.
- Sari, V. N. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, dan Rasio Beban Tanggungan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Situmorang, D. H. (2010). *Pengaruh Peralatan Tangkap Ikan yang di Gunakan Terhadap Pendapatan Keluarga Kepala Nelayan di Kelurahan Kankung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sudirman. (2012). Klafikasi Alat dan Metode Penangkapan Ikan. Semarang: MMPI5203/Modul 1.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Takinanda, G. (2019). *Faktor-faktor yang Menentukan Pola Konsumsi Pangan Penduduk di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Triwijayati, Anna, Deviga Bayu Pradipta. (2018). Kelas Sosial vs Pendapatan : Ekspolarasi Faktor Pembelian Consumer Goods dan Jasa. *Jurnal Ekonomi Vol. XXIII No. 02*.
- Universitas Indonesia, Tim Penulis Lembaga Demografi. (2011). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Virgantari, F. (2012). Analisis Permintaan Produk Perikanan di Indonesia Suatu Study Cross-Sectional Institut Pertanian Bogor. *Disertasi*.